

Perancangan Sistem Informasi Rajawali Konfeksi

Nerissa Rosiana, Magnaz L. Oktaroza

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116

nerissa.rosiana@yahoo.com, ira.santoz@gmail.com

Abstract— Rajawali Konfeksi is one of the companies engaged in the production industry makes uniforms and sports uniform. The company uses a system of production based on customer orders. The problems and obstacles perceived Rajawali Konfeksi, such as occurred dual function and the absence of the person in charge remains in each section, a document which is not in accordance with the standards, the management of raw materials that are unrepaired, and the lack of preparation of reports in each section in Rajawali Konfeksi. Based on the problems and obstacles, this research aims to design a new information system related to the information system sales, purchasing, production, raw material warehousing, and finance to help the Rajawali Konfeksi in solving problems and obstacles that exist, so as to minimize errors that occur and support the operations of the company to be better than ever. The method used by the researcher in this research is descriptive analysis and case studies, whereas in developing information systems, the researcher used FAST (Framework for Application of System Technique) and JAD (Joint Application Development). The results of this study are related to the proposed information system design document, the new systems and procedures to support operations Rajawali Konfeksi.

Keywords— *Analysis and Design Information Systems.*

Abstract—Rajawali Konfeksi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri produksi yang membuat jenis pakaian seragam dan baju olahraga sekolah. Perusahaan ini menggunakan sistem produksi berdasarkan pesanan pelanggan. Adapun permasalahan dan hambatan yang dirasakan Rajawali Konfeksi, diantaranya terjadi rangkap fungsi dan tidak adanya penanggung jawab tetap di tiap bagian, dokumen yang belum sesuai dengan standar, pengelolaan bahan baku yang kurang baik, serta minimnya pembuatan laporan di setiap bagian yang ada di Rajawali Konfeksi. Dengan adanya permasalahan dan hambatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi yang baru terkait sistem informasi penjualan, pembelian, produksi, gudang bahan baku, dan keuangan untuk membantu Rajawali Konfeksi dalam memecahkan permasalahan dan hambatan yang ada, sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan menunjang kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan studi kasus, sedangkan dalam mengembangkan sistem informasi, peneliti menggunakan metode FAST (Framework for Application of System Technique) dengan pendekatan JAD (Joint Application Development). Hasil dari penelitian ini yaitu perancangan sistem informasi terkait usulan dokumen, sistem dan prosedur yang baru untuk menunjang kegiatan operasional Rajawali Konfeksi.

Kata kunci— *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*

I. PENDAHULUAN

Melihat persaingan bisnis di era revolusi industri 4.0 sekarang, persaingan bisnis dirasakan sangatlah kompetitif, dimana banyak sekali teknologi canggih yang dapat membantu para pembisnis dalam melakukan usahanya. Bagi berbagai perusahaan, era revolusi industri 4.0 ini merupakan fenomena yang mutlak dan tidak bisa dihindari. Pada kondisi seperti ini, perusahaan harus memiliki strategi dalam mempertahankan bisnisnya agar dapat terus bertahan dan bersaing. Untuk mempertahankan bisnisnya di era revolusi industri 4.0 ini, teknologi informasi memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan dimana kegiatan operasional yang baik akan menunjang agar perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi. Menurut Martin di dalam buku Pengantar Teknologi Informasi yang ditulis oleh Kadir & Terra (2013:2) : “Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.” Zaman sekarang sudah semakin canggih, dengan adanya teknologi yang dimanfaatkan oleh para pembisnis, akses informasi lebih cepat di dapatkan sehingga membuat persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan pun dituntut untuk menggunakan dan memahami teknologi yang ada. Disamping itu, pengelolaan yang terdapat di perusahaan akan memberikan dampak bagi kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki pengelolaan yang baik, maka akan memiliki sistem informasi yang baik juga, seperti yang diungkapkan oleh Krismiaji (2015:6) : “Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Tetapi dibalik revolusi industri 4.0, ternyata masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem informasi dengan baik, sehingga kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan yang lain lebih lemah. Banyak perusahaan masih menggunakan cara manual untuk mengelola kegiatan bisnisnya, dan tidak menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Hal-hal demikian dapat menghambat kegiatan bisnis perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien, apalagi untuk bersaing ketat dengan kompetitor bisnis lainnya. Berdasarkan hal itu pula, dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih banyak di dalam

perusahaan itu sendiri dan dapat mengakibatkan kerugian serta sulitnya mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu perusahaan bisnis yang sedang gencar bersaing dengan perusahaan bisnis lainnya yaitu di dalam bidang jasa konveksi rumahan, yaitu Rajawali Konfeksi yang lokasinya berada di Jalan Rajawali Timur Gg. Barnas 1, Kecamatan Andir, Kelurahan Dungus Cariang, Bandung. Pada tanggal 21 Oktober 2019, dilakukan wawancara dengan Bapak Tatang, selaku pemilik Rajawali Konfeksi. Berdasarkan hasil wawancara, Rajawali Konfeksi sedang mengalami peningkatan pesanan namun peningkatannya tidak pesat, disamping terjadinya peningkatan pesanan tersebut, sistem yang diterapkan Rajawali Konfeksi ternyata masih mengalami banyak permasalahan. Untuk mengatasi peningkatan pesanan serta permasalahan yang dialami tersebut sekaligus mempersiapkan jika terjadi peningkatan pesanan yang tinggi, maka dibutuhkan pengelolaan sistem informasi yang baik agar aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Permasalahan yang dialami oleh Rajawali Konfeksi diantaranya adalah dokumen yang tidak memadai dan tidak sesuai standar, dan setiap bagian di perusahaan yaitu bagian penjualan, pembelian, produksi dan keuangan tidak membuat laporan yang memadai. Dengan adanya permasalahan tersebut, menyebabkan pemilik tidak memiliki kontrol dalam mengawasi aktivitas yang ada di perusahaan, sehingga informasi yang diterima kurang memadai dan mempersulit pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi yang telah diterapkan oleh Rajawali Konfeksi?
2. Apa kelemahan dari sistem informasi yang telah diterapkan di Rajawali Konfeksi?
3. Bagaimana model perancangan sistem informasi yang sesuai untuk diterapkan di Rajawali Konfeksi?

II. LANDASAN TEORI

Sistem Informasi menurut Susanto dalam buku karangan Lilis dan Dewi (2010:14) "Sistem Informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi". Senada dengan pernyataan tersebut, sistem informasi menurut Leicht dan Davis dalam buku karangan Lilis dan Dewi (2010:14): "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan." Definisi lain yang dikemukakan oleh Bodnar [1]: "Sistem informasi berbasis komputer adalah sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat". Selain itu, sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan

didistribusikan ke para pengguna [2].

Dari pernyataan – pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah suatu kumpulan subsistem dengan prosedur formal yang saling berhubungan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat tersedia laporan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutanto, 2010:14, Leicht dan Davis, 2010:14, Bodnar, 2000:4, Hall, 2004:9).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis berdasarkan hasil analisis pada sistem informasi yang diterapkan oleh Rajawali Konfeksi serta perancangan sistem informasi yang penulis usulkan:

TABEL 1. PERBANDINGAN SISTEM YANG DITERAPKAN DENGAN SISTEM YANG DIUSULKAN

No	Sistem yang Diterapkan	Sistem yang Diusulkan	Alasan
Model Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>			
1	Struktur organisasi tidak tertulis.	Dibuat struktur organisasi secara tertulis.	Agar fungsi, peran, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian yang ada di perusahaan menjadi jelas.
2	<i>Job description</i> tidak tertulis.	Dibuat <i>job description</i> secara tertulis.	Agar seluruh pegawai bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing pada fungsi/bagiannya.
3	Bahan baku yang tercecer, tidak dikelola dengan baik.	Disediakan fungsi gudang bahan baku.	Agar bahan baku dapat dikelola dan disimpan dengan baik.
Model Sistem dan Prosedur Penjualan			
1	Pesanan dari pelanggan hanya dicatat di selemba kertas serta uang DP untuk	Dibuat order penjualan.	Agar pesanan pelanggan tercatat dengan baik dan dapat menjadi

	memesan barang dicatat di nota penjualan.		bukti bahwa terjadi transaksi antara perusahaan dengan pelanggan saat uang DP telah diterima.
2.	Daftar kebutuhan bahan baku hanya disampaikan secara lisan, kecuali jika bahan baku yang dibutuhkan banyak maka akan dicatat di selembar kertas.	Dibuat daftar kebutuhan bahan baku.	Agar kebutuhan bahan baku tercatat dengan baik dan terhindar dari kekeliruan pembelian bahan baku.
3	Mencatat pelunasan dari pelanggan dalam dokumen yang sama dengan pembayaran DP yaitu nota penjualan yang tidak sesuai standar.	Dibuat faktur penjualan sesuai standar.	Agar bagian penjualan memiliki bukti bahwa pelanggan telah melunasi pesanan dengan keterangan dalam faktur penjualan jika DP telah dibayar dan sisa pembayaran telah dilunasi.
4	Pemilik tidak mengetahui kondisi penjualan secara rinci dalam periode tertentu.	Dibuat laporan penjualan.	Agar pemilik dapat mengetahui seluruh transaksi penjualan yang terjadi pada saat periode tertentu.
Model Sistem dan Prosedur Pembelian			
1	Permintaan pembelian secara lisan.	Dibuat order pembelian.	Agar tidak terjadi kekeliruan dalam

			pembelian bahan baku serta menjadi bukti bahwa telah dilakukan pembelian bahan baku kepada pemasok.
2	Bagian pembelian meminta uang hanya secara lisan ke bagian keuangan.	Dibuat order pembelian.	Agar menjadi bukti bahwa uang yang diminta oleh bagian pembelian berdasarkan bahan baku yang akan dibeli.
3	Pemilik tidak mengetahui aktivitas pembelian secara rinci selama periode tertentu.	Dibuat laporan pembelian.	Agar pemilik mengetahui aktivitas pembelian secara rinci selama periode tertentu.
Model Sistem dan Prosedur Produksi			
1	Bagian produksi langsung melakukan proses produksi saat menerima bahan baku dan catatan pesanan dari bagian penjualan.	Dibuat rencana produksi untuk tiap bagian produksi (bagian potong, bagian jahit, dan bagian finishing).	Agar aktivitas produksi berjalan dengan efektif dan efisien.
2	Perpindahan proses produksi dari bagian potong ke bagian jahit lalu ke bagian finishing tidak diotorisasi oleh kepala produksi	Dibuat laporan produksi tiap bagian (potong, jahit, dan finishing) untuk diotorisasi kepala produksi.	Agar aktivitas produksi terkendali.
3	Sisa bahan baku berceceran di	Dibuat fungsi gudang	Agar bahan baku tersimpan

	bagian produksi.	bahan baku.	dan terkelola dengan baik.
4	Pemilik tidak mengetahui bahan baku yang telah digunakan serta tidak mengetahui secara rinci barang yang sudah diproduksi.	Dibuat laporan produksi.	Agar pemilik mengetahui bahwa bahan baku yang dipakai sesuai dengan produk yang telah dihasilkan, serta pemilik dapat mengetahui barang yang telah diproduksi saat periode waktu tertentu.
Model Sistem dan Prosedur Keuangan			
1	Bagian keuangan hanya menyimpan uang pembayaran DP dan uang pelunasan dari bagian penjualan dengan menerima bukti berupa nota penjualan.	Dibuat bukti penerimaan kas.	Agar memiliki bukti terkait penerimaan kas yang didapatkan terkait pembayaran DP dan pelunasan.
2	Bagian keuangan hanya mengeluarkan uang yang diminta untuk membeli bahan baku dan menyimpan bon jika telah terjadi pembelian.	Dibuat bukti pengeluaran kas.	Agar memiliki bukti terkait pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku.
3	Pemilik tidak mengetahui pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode	Dibuat laporan penerimaan kas.	Agar pemilik mengetahui pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode

	waktu tertentu.		waktu tertentu.
4	Pemilik tidak mengetahui pengeluaran yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.	Dibuat laporan pengeluaran kas.	Agar pemilik mengetahui pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan pada periode waktu tertentu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis di dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi yang telah diterapkan oleh Rajawali Konfeksi masih secara manual dan dokumen yang digunakan belum memadai.
2. Kelemahan – kelemahan yang terdapat pada sistem informasi yang telah diterapkan di Rajawali Konfeksi terbagi menjadi dua, yaitu masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum yaitu terkait dengan struktur organisasi yang tidak tertulis serta *job description* yang belum memadai, sehingga fungsi, peran, wewenang dan tanggung jawab tiap pegawai tidak jelas. Hal tersebut berdampak pada timbulnya rangkap fungsi dari setiap bagian seperti bagian penjualan, pembelian, produksi dan keuangan yang dapat memberikan peluang untuk pegawai melakukan tindak kecurangan sehingga berpotensi merugikan perusahaan. Kemudian terdapat masalah khusus yang dihadapi Rajawali Konfeksi terkait dengan *input*, *process*, dan *output* di setiap bagian yaitu bagian penjualan, pembelian, produksi dan keuangan. *Input* yang digunakan perusahaan masih belum memadai karena dokumen yang digunakan belum lengkap serta tidak sesuai dengan standar. Adapun *process* yang diterapkan oleh perusahaan masih kurang terkait pengawasan serta pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Kemudian kelemahan mengenai *output* yaitu tidak dibuatnya laporan yang memadai dari seluruh bagian yang ada di perusahaan, yaitu laporan di bagian penjualan, pembelian, produksi dan keuangan.
3. Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dalam sistem informasi Rajawali Konfeksi, penulis membuat model perancangan sistem informasi yang sesuai untuk diterapkan di Rajawali Konfeksi terkait struktur organisasi, *job description* serta setiap bagian yaitu penjualan, pembelian, produksi, dan keuangan serta penambahan fungsi yaitu bagian persediaan gudang bahan baku. Adapun model perancangan yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat struktur organisasi secara tertulis.
- b. Membuat *job description* secara tertulis.
- c. Membuat *input* sistem, yaitu order penjualan, daftar kebutuhan bahan baku, faktur penjualan, order pembelian, rencana produksi bagian potong, rencana produksi bagian jahit, rencana produksi bagian finishing, surat permintaan pembelian bahan baku, bukti pengeluaran bahan baku, bukti penerimaan bahan baku, bukti penerimaan kas DP, bukti penerimaan kas pelunasan, dan bukti pengeluaran kas.
- d. Membuat proses sistem, yaitu *flowchart* sistem informasi penjualan, *flowchart* sistem informasi pembelian, *flowchart* sistem informasi produksi, *flowchart* sistem informasi keuangan, dan *flowchart* sistem informasi persediaan gudang bahan baku. Membuat *output* sistem informasi, yaitu laporan penjualan, laporan pembelian, laporan produksi hasil potong, laporan produksi hasil jahit, laporan produksi hasil finishing, laporan produksi, laporan pengeluaran bahan baku, laporan penerimaan bahan baku, laporan gudang bahan baku, laporan penerimaan kas, dan laporan pengeluaran kas.

- [1] Bodnar, George.H; Hopwood, William S. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Satu. Terjemahan Amir A. Jusuf, Rudi M. Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Hall, James A. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Empat. Terjemahan Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Puspitawati, Lilis; Dewi, Sri. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

V. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Perancangan sistem informasi yang telah diusulkan dapat diimplementasikan pada perusahaan agar meningkatkan kegiatan operasional Rajawali Konfeksi dan kegiatan bisnis yang terjadi di perusahaan dapat terdokumentasi dengan baik.
2. Rajawali Konfeksi melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawai agar dapat dengan mudah menggunakan sistem yang baru. Kemudian apabila sistem yang baru telah diterapkan perlu dilakukan *maintenance* terhadap sistem informasi tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penulis memberikan saran apabila melakukan penelitian yang sejenis, pilihlah tempat penelitian yang berbeda dengan menambahkan dan mengembangkan sistem informasi yang lainnya seperti sistem informasi penggajian, sistem informasi gudang barang jadi, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA